SURVEI HARGA PROPERTI RESIDENSIAL

Triwulan I - 2013

- Indeks Harga Properti Residensial mengindikasikan harga properti residensial naik 4,78% (qtq) atau 11,19% (yoy). Tekanan kenaikan harga properti residensial diperkirakan masih akan berlanjut pada triwulan II-2013. Sebagian besar responden (34,33%) mengungkapkan penyebab utama kenaikan harga properti residensial terutama didorong oleh kenaikan harga bahan bangunan.
- Berdasarkan tipe rumah, kenaikan harga paling tinggi terjadi pada rumah tipe kecil (8,30%,qtq). Sementara itu, dari 14 kota besar yang tercakup dalam survei, kenaikan harga properti residensial paling tinggi terjadi di wilayah Surabaya (8,02%,qtq).
- Dari sisi penjualan, volume penjualan properti residensial pada triwulan ini mengalami peningkatan sebesar 25,63% (qtq) terutama untuk rumah tipe menengah.
- Responden masih berpendapat bahwa tingginya suku bunga KPR, kenaikan harga bahan bangunan, perijinan, dan uang muka rumah merupakan berbagai faktor penghambat bisnis properti.
- Penyaluran KPR dan KPA perbankan pada sektor properti pada bulan Maret 2013 tumbuh 3,70% (yoy). Hal ini tercermin dari semakin besarnya penggunaan KPR oleh konsumen sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam pembelian properti (76,46%), dengan tingkat suku bunga rata-rata antara 9% s.d. 12%. Sementara itu, dari sisi developer, dana internal perusahaan masih menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan properti residensial, khususnya yang berasal dari modal disetor (37,50%).

Perkembangan Harga Properti Residensial

Harga properti residensial triwulan I-2013 meningkat untuk semua tipe rumah baik secara triwulanan maupun tahunan.

Harga properti residensial untuk semua tipe rumah pada triwulan I-2013 naik. Survei Harga Properti Residensial di 14 kota besar mengindikasikan indeks harga properti residensial pada triwulan I-2013 berada pada level 160,92, naik 4,78% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (3,81%). Faktor utama penyebab kenaikan harga properti residensial berasal dari kenaikan harga bahan bangunan (34,33%), kenaikan upah pekerja (23,72%), serta masih mahalnya biaya perijinan (16,85%).

Metodologi

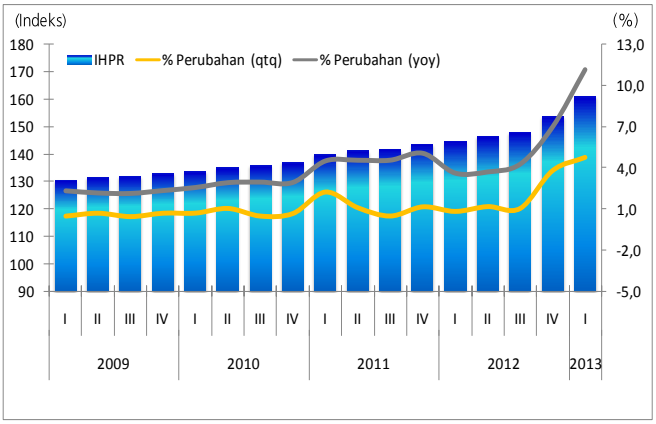
Survei Harga Properti Residensial (SHPR) merupakan survei triwulanan yang dilaksanakan sejak triwulan I-1999 terhadap sampel pengembang proyek perumahan (developer) di 12 kota yaitu Medan, Padang, Palembang, Bandar Lampung, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, Manado, dan Makassar. Wilayah Jabotabek mulai disurvei dan sekaligus digabung dalam Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan I-2002. Dan pada triwulan 1-2004 ditambah 1 kota lagi yaitu Pontianak sehingga seluruhnya ada 14 kota. Sejak tahun 2007, SHPR di wilayah Jabotabek diperluas dengan mencakup daerah Banten (Serang dan Cilegon). Jumlah responden mencakup 45 pengembang utama di wilayah Jabodebek-Banten, dan sekitar 215 pengembang di 13 Kantor Bank Indonesia (KBI). Pengumpulan data dilakukan secara langsung (face to face) mencakup data harga jual rumah, jumlah unit rumah yang dibangun dan dijual pada triwulan bersangkutan serta prakiraan harga jual rumah dalam triwulan berikutnya. Pengolahan data dilakukan dengan metode rata-rata sederhana atas harga rumah pada tiap tipe bangunan rumah, yang terdiri dari tipe kecil (luas bangunan s.d 36m2) , tipe menengah (luas bangunan >36m2 s.d 70m2) dan tipe besar (luas bangunan > 70m2), selanjutnya Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) dihitung dengan metode indeks berantai sederhana yang dibobot berdasarkan bobot kota.

Secara triwulanan dan tahunan, kenaikan harga properti residensial tertinggi terjadi pada rumah tipe kecil

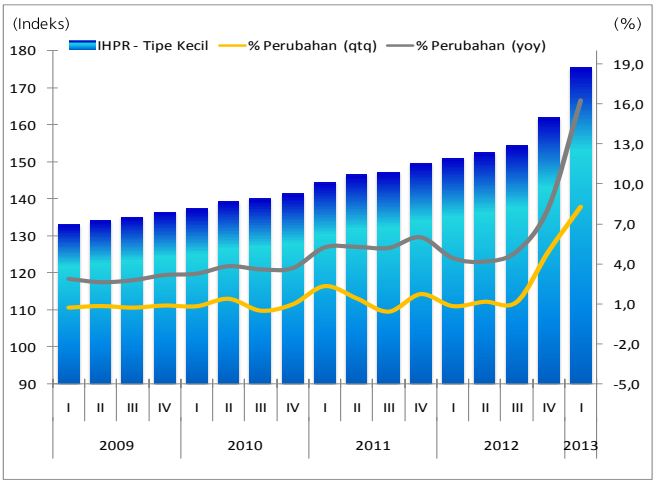
Secara triwulanan (qtq), kenaikan harga paling tinggi terjadi pada rumah tipe kecil. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, hasil survei mengindikasikan peningkatan harga terjadi pada seluruh tipe bangunan dengan peningkatan tertinggi terjadi pada rumah tipe kecil (8,30%, qtq). Sementara **berdasarkan wilayah**, Surabaya mengalami kenaikan harga paling tinggi (8,02%), terutama pada rumah tipe kecil (11,43%). Peningkatan harga yang cukup tinggi juga terjadi di wilayah Medan (5,79%), dengan kenaikan harga tertinggi terjadi pada rumah tipe kecil (9,78%).

Secara tahunan (yoy), harga properti residensial pada triwulan I-2013 meningkat lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya. Indeks harga properti residensial secara tahunan tercatat mengalami peningkatan sebesar 11,19%, lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (6,98%). **Dilihat berdasarkan tipe rumah**, kenaikan harga terjadi pada semua tipe rumah, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada rumah tipe kecil (16,27%). **Berdasarkan wilayah,** kenaikan harga paling tinggi terjadi di wilayah Surabaya, terutama pada rumah tipe kecil (16,28%). Kenaikan harga juga terjadi di wilayah Medan (13,41%), dengan peningkatan paling tinggi terjadi pada rumah tipe kecil (22,22%).

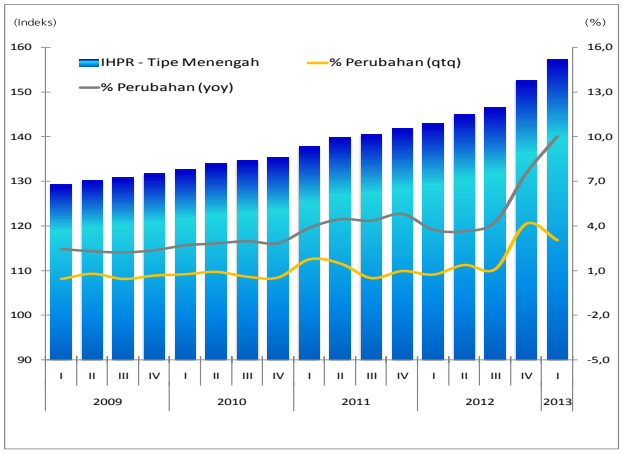
Grafik 1.
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)



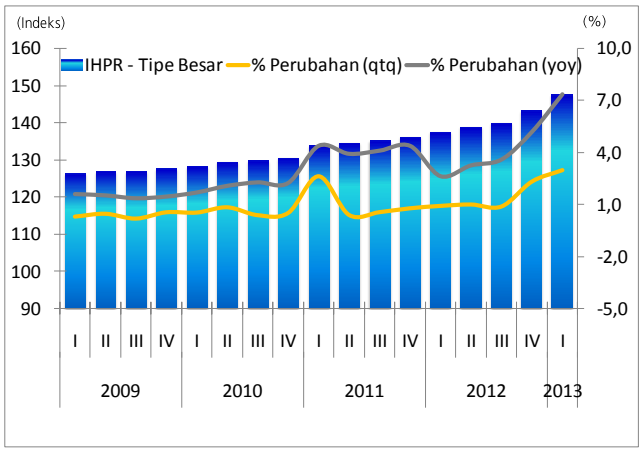
Grafik 2.
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial Rumah Tipe Kecil



Grafik 3.
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial
Rumah Tipe Menengah



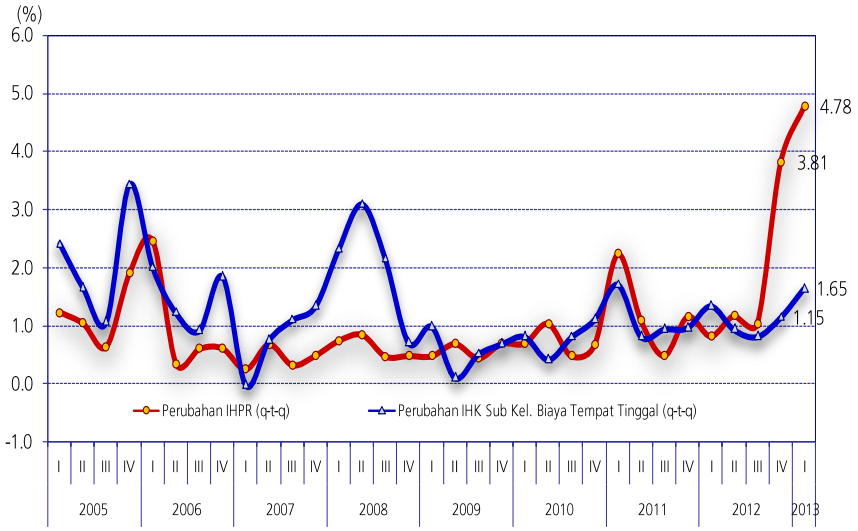
Grafik 4.
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial
Rumah Tipe Besar



Kenaikan indeks harga properti residensial mengindikasikan pergerakan yang searah dengan kenaikan indeks harga sub kelompok biaya tempat tinggal. Indeks harga sub kelompok biaya tempat tinggal IHK-BPS pada Triwulan I-2013 (Maret 2013) tercatat meningkat sebesar 1,65%, lebih tinggi daripada kenaikan pada periode sebelumnya (1,15%). Demikian juga dengan IHPR pada Triwulan I-2013 yang mengalami peningkatan sebesar 4,78%.

IHPR pada triwulan I-2013 tumbuh searah dengan kenaikan IHK sub kelompok biaya tempat tinggal.

Grafik 5.
Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial dan IHK Sub Kelompok Biaya Tempat Tinggal (q-t-q)



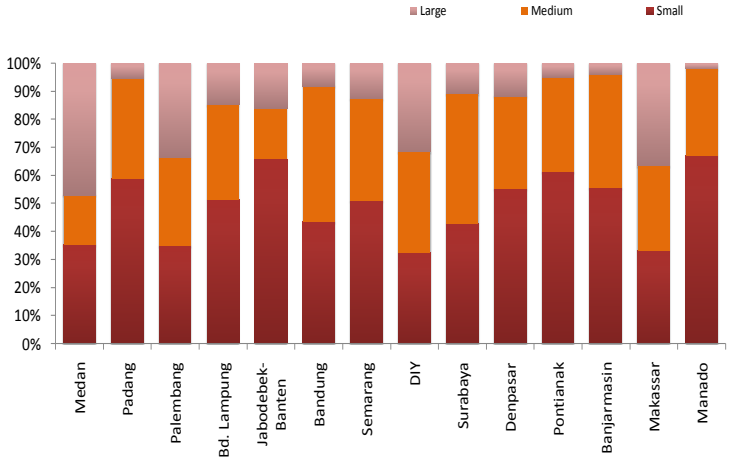
* Angka perkiraan

Perkembangan Penjualan Properti Residensial

Penjualan rumah naik terutama pada tipe rumah menengah.

Tingkat penjualan properti residensial pada triwulan I-2013 meningkat. Hasil survei menunjukkan terjadi peningkatan penjualan sebesar 25,63% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe menengah yaitu sebesar 33,60% (qtq). Berdasarkan lokasi, penjualan unit rumah tipe menengah tertinggi terjadi di Jabodebek dan Banten.

Grafik 6.
Penjualan Rumah (%) TW I-2013 Berdasarkan Lokasi

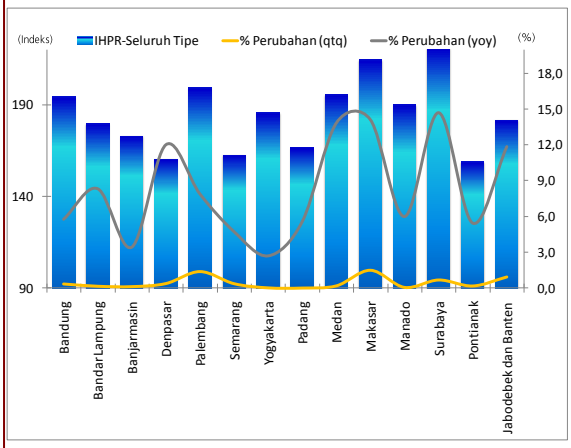


Tekanan kenaikan harga properti residensial pada triwulan II-2013 diperkirakan masih berlanjut secara triwulanan dan tahunan.

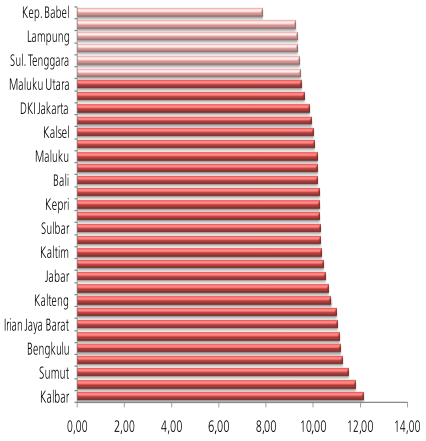
Perkiraan Perkembangan Properti Residensial Triwulan II - 2013

Berdasarkan perkiraan responden, tekanan kenaikan harga properti residensial pada triwulan II-2013 diperkirakan masih berlanjut. Secara triwulanan (qtq), kenaikan indeks harga properti diperkirakan masih terjadi meski sedikit melambat yaitu sebesar 0,71%, dengan kenaikan harga tertinggi diperkirakan terjadi pada rumah tipe besar (0,97%). Sementara itu, **berdasarkan wilayah,** kenaikan paling tinggi diperkirakan terjadi di wilayah Makasar (1,46%). **Secara tahunan (yoy)**, kenaikan harga properti residensial pada triwulan II-2013 dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya juga diperkirakan masih akan berlanjut yaitu sebesar 10,68%. Sementara **berdasarkan wilayah**, kenaikan harga paling tinggi diperkirakan terjadi di wilayah Surabaya (14,72%), diikuti oleh wilayah Makasar (14,13%).

Grafik 7.
Perkiraan Harga Properti Residensial



Grafik 8.
Suku Bunga KPR Berdasarkan Lokasi Proyek



Sumber: Laporan Bulanan Bank Umum (LBU)

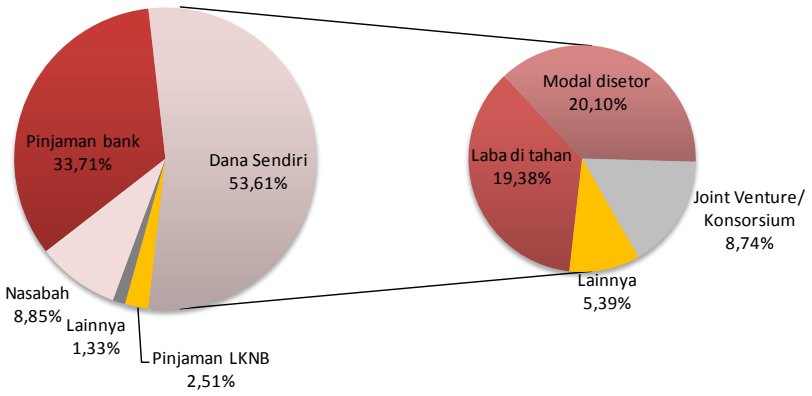
Sementara itu, dari sisi permintaan dan penawaran, properti residensial pada triwulan II-2013 di 14 kota besar diperkirakan cenderung tetap. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, permintaan dan penawaran properti residensial di 14 kota cenderung tetap. Sementara itu, sebagian besar responden berpendapat bahwa faktor utama yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis properti adalah suku bunga KPR (19,51%), kenaikan harga bahan bangunan (19,41%), perijinan (15,53%) serta uang muka rumah (14,77%). Berdasarkan lokasi proyek, suku bunga tertinggi KPR adalah Kalimantan Barat (12,13%) sedangkan suku bunga KPR terendah berada di Kepulauan Bangka Belitung (7,86%).

Pembiayaan Properti Residensial

Dana internal perusahaan tetap menjadi sumber utama pembiayaan properti, sementara fasilitas KPR tetap menjadi prioritas dalam pembelian properti.

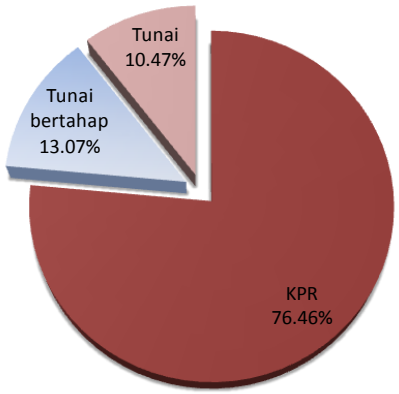
Dana internal perusahaan tetap menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan properti residensial, sementara konsumen lebih memanfaatkan fasilitas KPR dalam bertransaksi. Dari sisi pembiayaan, sebagian besar responden (53,61%) mengungkapkan bahwa hingga saat ini dana internal perusahaan tetap menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan properti. Berdasarkan komposisi, sumber pembiayaan pembangunan properti dari dana internal perusahaan tersebut sebagian besar berasal dari modal disetor (37,50%), laba ditahan (36,15%), dan joint venture (16,30%).

Grafik 9.
Komposisi Sumber Pembiayaan Properti Residensial (Developer)

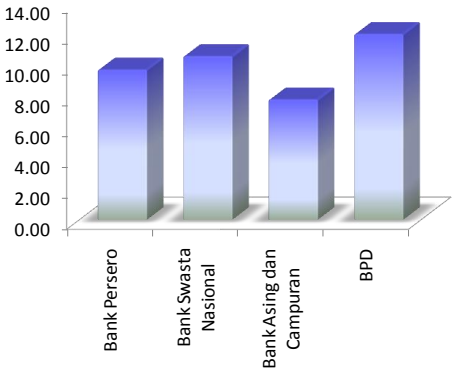


Sementara itu, dari sisi konsumen, fasilitas KPR tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi pembelian properti. Hasil survei mengindikasikan bahwa sebagian besar konsumen (76,46%) masih memilih Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebagai fasilitas utama dalam melakukan transaksi pembelian properti residensial terutama pada rumah tipe kecil. Kemudahan mengakses fasilitas KPR dan tingkat suku bunga KPR yang mulai menurun semakin dimanfaatkan oleh konsumen dalam melakukan transaksi pembelian rumah. Tingkat bunga KPR yang diberikan oleh perbankan khususnya kelompok bank persero umumnya berkisar antara 9% s.d. 12%. Di samping melalui fasilitas KPR, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 13,07% konsumen memilih menggunakan fasilitas pembayaran secara tunai bertahap, dan sebagian kecil (10,47%) dilakukan dalam bentuk tunai (*cash* keras).

Grafik 10.
Sumber Pembiayaan Konsumen



Grafik 11.
Suku Bunga Tertimbang KPR
(Berdasarkan Kelompok Bank)

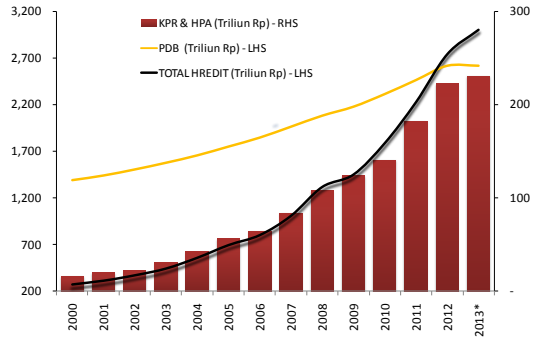


Sumber: Laporan Bulanan Bank Umum (LBU)

Penyaluran KPR dan KPA perbankan kepada sektor properti menunjukkan tren yang meningkat sejak tahun 2000. Pada bulan Maret 2013, total KPR tercatat Rp230,58 triliun atau tumbuh sebesar 3,70% (yoy), masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total kredit perbankan sebesar 9,57% (yoy) dengan NPL 2,45% dari total KPR dan KPA.

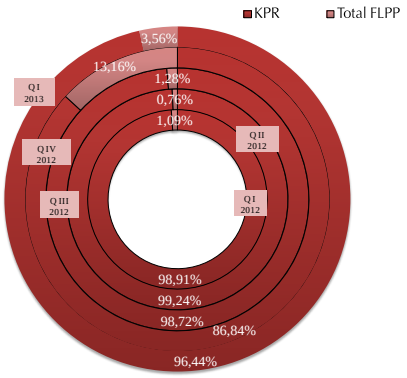
Dari total KPR yang dikucurkan oleh bank dari Januari s.d Maret 2013, sebanyak 3,69% memanfaatkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari pemerintah dan selebihnya (96,31%) melalui KPR biasa (non FLPP). KPR bersubsidi FLPP untuk golongan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) mengalami percepatan pemanfaatan selama TW I-2013. Pencairan FLPP sampai dengan TW I 2013 sebesar 23,53% dari Rp2,7 triliun total dana yang ditargetkan selama tahun 2013. Dengan demikian masih terdapat 76,47% dana yang belum dimanfaatkan oleh MBR. Total rumah yang telah didanai dengan menggunakan FLPP sebanyak 12,8 ribu unit rumah. Dana FLPP yang disiapkan pemerintah sepanjang tahun ini sebanyak Rp 2,7 triliun. Dana tersebut dinilai cukup untuk membiayai sebanyak 350 ribu unit rumah. Keuntungan menggunakan FLPP adalah MBR dapat memperoleh cicilan rumah dengan bunga tetap (maksimum) sebesar 7,25% dengan jangka waktu cicilan maksimum 20 tahun.

Grafik 12.
KPR & KPA, Total Kredit, PDB



Sumber: Laporan Bulanan Bank Umum (LBU)

Grafik 13.
Share FLPP terhadap KPR



Tabel 1.
Indeks Harga Properti Residensial Triwulan I - 2013

NO	KOTA	Perubahan Triwulanan (qtq)				Perubahan Tahunan (yoy)			
		TIPE BANGUNAN				TIPE BANGUNAN			
		Kecil	Menengah	Besar	Total	Kecil	Menengah	Besar	Total
1	BANDUNG	2.42	0.93	1.01	1.46	6.11	10.91	2.61	6.52
2	BANDAR LAMPUNG	7.04	2.61	6.50	5.38	16.37	3.22	6.93	8.78
3	BANJARMASIN	1.53	0.32	0.60	0.81	5.53	3.36	3.19	4.03
4	DENPASAR	3.62	0.82	3.74	2.73	8.82	10.16	18.73	12.54
5	PALEMBANG	0.57	1.89	1.94	1.47	8.40	11.97	5.10	8.47
6	SEMARANG	1.40	1.00	3.70	2.03	3.88	5.00	5.39	4.76
7	YOGYAKARTA	0.83	0.64	1.30	0.92	5.56	3.73	2.77	4.02
8	PADANG	0.00	0.57	0.45	0.34	12.24	5.70	1.66	6.55
9	MEDAN	9.78	5.76	1.84	5.79	22.22	8.30	9.88	13.41
10	MAKASSAR	1.33	3.74	2.77	2.61	18.49	14.40	6.97	13.25
11	MANADO	6.46	9.41	1.31	5.73	10.41	10.86	2.28	7.84
12	SURABAYA	11.43	4.04	8.59	8.02	16.28	11.47	19.47	15.75
13	PONTIANAK	2.67	1.36	0.00	1.34	11.29	10.29	0.00	7.13
14	JABODEBEK-BANTEN	11.33	3.36	2.66	5.78	19.96	10.79	6.56	12.39
Gabungan 14 Kota		**8.30**	**3.05**	**2.98**	**4.78**	**16.27**	**10.03**	**7.34**	**11.19**

Tabel 2.
Ekspektasi Indeks Harga Properti Residensial Triwulan II - 2013

NO	KOTA	Perubahan Triwulanan (qtq)				Perubahan Tahunan (yoy)			
		TIPE BANGUNAN				TIPE BANGUNAN			
		Kecil	Menengah	Besar	Total	Kecil	Menengah	Besar	Total
1	BANDUNG	0.80	0.00	0.20	0.33	5.82	9.62	1.93	5.78
2	BANDAR LAMPUNG	0.00	0.00	0.44	0.15	15.12	2.64	7.40	8.34
3	BANJARMASIN	0.00	0.00	0.35	0.12	4.17	2.59	3.55	3.44
4	DENPASAR	0.76	0.35	0.00	0.37	8.30	9.26	18.64	12.03
5	PALEMBANG	1.90	1.54	0.62	1.35	8.30	10.62	4.79	7.90
6	SEMARANG	0.34	0.06	0.67	0.36	3.77	4.62	5.80	4.74
7	YOGYAKARTA	0.00	0.02	0.03	0.01	4.51	2.25	1.38	2.71
8	PADANG	0.00	0.00	0.00	0.00	11.44	4.83	0.45	5.58
9	MEDAN	0.00	0.54	0.00	0.18	22.35	9.51	9.82	13.85
10	MAKASSAR	2.07	1.49	0.82	1.46	19.32	15.44	7.74	14.13
11	MANADO	0.16	0.00	0.00	0.05	6.63	9.77	1.62	6.01
12	SURABAYA	0.77	0.93	0.29	0.66	16.18	11.45	16.43	14.72
13	PONTIANAK	0.00	0.51	0.00	0.17	10.22	6.25	0.00	5.45
14	JABODEBEK-BANTEN	0.66	0.49	1.58	0.91	19.21	9.40	7.11	11.87
Gabungan 14 Kota		**0.65**	**0.51**	**0.97**	**0.71**	**15.70**	**9.07**	**7.32**	**10.68**

Tabel 3.
Indeks Harga Properti Residensial Menurut Regional

(Tahun dasar 2002 = 100)

No.	KOTA	TIPE	IHPR						% PERTUMBUHAN TRIWULANAN (q-t-q)						% PERTUMBUHAN TAHUNAN (y-o-y)					
			2012				2013		2012				2013		2012				2013	
			Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II*
1	BANDUNG	KECIL	176.94	178.83	181.96	183.30	187.74	189.24	1.26	1.07	1.75	0.74	2.42	0.80	2.56	3.49	4.77	4.90	6.11	5.82
		MENENGAH	191.29	193.53	199.55	210.20	212.15	212.15	2.16	1.17	3.11	5.34	0.93	0.00	4.37	4.26	7.41	12.26	10.91	9.62
		BESAR	175.81	177.34	177.34	178.58	180.39	180.76	1.88	0.87	0.00	0.70	1.01	0.20	5.08	5.45	3.90	3.48	2.61	1.93
		TOTAL	**181.67**	**183.56**	**186.53**	**190.74**	**193.52**	**194.17**	**1.77**	**1.04**	**1.62**	**2.26**	**1.46**	**0.33**	**4.00**	**4.40**	**5.36**	**6.85**	**6.52**	**5.78**
2	BANDAR LAMPUN	KECIL	162.22	164.00	164.93	176.37	188.79	188.79	0.00	1.09	0.57	6.94	7.04	0.00	1.44	1.92	2.50	8.72	16.37	15.12
		MENENGAH	168.31	169.27	169.32	169.32	173.74	173.74	0.32	0.57	0.03	0.00	2.61	0.00	3.29	3.29	2.94	0.92	3.22	2.64
		BESAR	162.40	162.40	163.06	163.06	173.66	174.43	0.00	0.00	0.41	0.00	6.50	0.44	0.82	0.25	0.66	0.41	6.93	7.40
		TOTAL	**164.89**	**165.80**	**166.35**	**170.20**	**179.36**	**179.63**	**0.11**	**0.55**	**0.33**	**2.31**	**5.38**	**0.15**	**1.85**	**1.82**	**2.03**	**3.33**	**8.78**	**8.34**
3	BANJARMASIN	KECIL	198.73	201.31	204.80	206.55	209.72	209.72	0.31	1.30	1.73	0.86	1.53	0.00	0.91	2.12	3.89	4.26	5.53	4.17
		MENENGAH	172.92	174.21	176.48	178.16	178.72	178.72	0.42	0.75	1.30	0.95	0.32	0.00	1.41	1.98	2.65	3.46	3.36	2.59
		BESAR	132.25	132.25	132.99	135.67	136.48	136.95	0.23	0.00	0.56	2.01	0.60	0.35	0.58	0.30	0.79	2.82	3.19	3.55
		TOTAL	**166.05**	**167.18**	**169.18**	**171.33**	**172.73**	**172.93**	**0.32**	**0.68**	**1.20**	**1.27**	**0.81**	**0.12**	**0.97**	**1.47**	**2.44**	**3.52**	**4.03**	**3.44**
4	DENPASAR	KECIL	143.48	145.25	148.65	150.68	156.13	157.31	0.15	1.24	2.34	1.37	3.62	0.76	1.52	2.07	3.92	5.18	8.82	8.30
		MENENGAH	159.78	161.65	168.02	174.58	176.01	176.62	0.45	1.17	3.94	3.90	0.82	0.35	1.88	2.42	5.72	9.75	10.16	9.26
		BESAR	123.11	123.20	131.39	140.89	146.16	146.16	0.54	0.08	6.64	7.24	3.74	0.00	0.76	0.68	7.37	15.07	18.73	18.64
		TOTAL	**141.89**	**143.07**	**149.23**	**155.45**	**159.69**	**160.28**	**0.38**	**0.83**	**4.31**	**4.17**	**2.73**	**0.37**	**1.39**	**1.72**	**5.68**	**9.97**	**12.54**	**12.03**
5	PALEMBANG	KECIL	199.27	203.25	210.76	214.78	216.00	220.11	1.43	2.00	3.70	1.90	0.57	1.90	2.98	3.15	6.67	9.32	8.40	8.30
		MENENGAH	179.02	184.00	188.67	196.73	200.45	203.54	1.60	2.78	2.54	4.27	1.89	1.54	3.60	4.53	7.07	11.65	11.97	10.62
		BESAR	165.11	166.62	169.65	170.24	173.54	174.61	3.31	0.92	1.82	0.35	1.94	0.62	2.46	4.25	6.15	6.52	5.10	4.79
		TOTAL	**181.28**	**184.72**	**189.68**	**193.80**	**196.64**	**199.30**	**2.11**	**1.90**	**2.68**	**2.17**	**1.47**	**1.35**	**3.02**	**3.98**	**6.64**	**9.16**	**8.47**	**7.90**
6	SEMARANG	KECIL	167.61	168.36	168.92	171.71	174.12	174.71	0.16	0.45	0.33	1.65	1.40	0.34	1.33	1.41	1.00	2.61	3.88	3.77
		MENENGAH	159.15	159.83	161.31	165.45	167.11	167.22	0.31	0.43	0.92	2.57	1.00	0.06	1.17	1.05	1.77	4.28	5.00	4.62
		BESAR	137.86	138.24	138.70	140.10	145.29	146.26	0.19	0.28	0.34	1.01	3.70	0.67	0.98	0.79	0.82	1.82	5.39	5.80
		TOTAL	**154.47**	**155.07**	**155.89**	**158.61**	**161.83**	**162.41**	**0.22**	**0.38**	**0.53**	**1.74**	**2.03**	**0.36**	**1.16**	**1.08**	**1.20**	**2.90**	**4.76**	**4.74**
7	YOGYAKARTA	KECIL	204.93	206.99	211.18	214.53	216.32	216.32	0.29	1.01	2.02	1.59	0.83	0.00	1.96	2.23	4.02	4.99	5.56	4.51
		MENENGAH	163.34	165.73	167.36	168.35	169.43	169.46	0.12	1.47	0.98	0.59	0.64	0.02	2.14	3.57	2.72	3.20	3.73	2.25
		BESAR	168.76	171.10	171.17	171.20	173.43	173.47	0.16	1.39	0.04	0.02	1.30	0.03	0.21	1.35	1.79	1.61	2.77	1.38
		TOTAL	**178.45**	**180.75**	**182.58**	**183.92**	**185.62**	**185.65**	**0.19**	**1.29**	**1.01**	**0.73**	**0.92**	**0.01**	**1.44**	**2.39**	**2.84**	**3.26**	**4.02**	**2.71**
8	PADANG	KECIL	183.49	184.80	184.80	205.95	205.95	205.95	2.15	0.71	0.00	11.44	0.00	0.00	2.64	3.28	3.28	14.65	12.24	11.44
		MENENGAH	147.90	149.13	149.14	155.44	156.33	156.33	1.28	0.83	0.01	4.23	0.57	0.00	2.44	3.04	2.41	6.44	5.70	4.83
		BESAR	138.63	140.30	140.30	140.30	140.93	140.93	3.09	1.21	0.00	0.00	0.45	0.00	4.19	4.78	4.33	4.33	1.66	0.45
		TOTAL	**156.38**	**157.81**	**157.81**	**166.06**	**166.62**	**166.62**	**2.17**	**0.92**	**0.00**	**5.22**	**0.34**	**0.00**	**3.09**	**3.70**	**3.34**	**8.49**	**6.55**	**5.58**
9	MEDAN	KECIL	190.17	189.97	193.59	211.71	232.42	232.42	0.85	-0.10	1.91	9.36	9.78	0.00	5.62	4.00	5.24	12.27	22.22	22.35
		MENENGAH	181.57	180.52	183.05	185.94	196.64	197.70	0.77	-0.58	1.40	1.58	5.76	0.54	7.43	4.88	5.04	3.20	8.30	9.51
		BESAR	146.35	146.43	152.07	157.90	160.80	160.80	2.90	0.05	3.85	3.84	1.84	0.00	7.72	7.61	10.83	11.02	9.88	9.82
		TOTAL	**172.19**	**171.83**	**175.94**	**184.60**	**195.29**	**195.64**	**1.51**	**-0.21**	**2.39**	**4.93**	**5.79**	**0.18**	**6.93**	**5.49**	**7.02**	**8.82**	**13.41**	**13.85**
10	MAKASSAR	KECIL	219.64	222.63	237.99	256.84	260.26	265.65	1.68	1.36	6.90	7.92	1.33	2.07	7.40	4.53	10.17	18.90	18.49	19.32
		MENENGAH	192.24	193.35	200.47	212.01	219.93	223.21	1.75	0.58	3.68	5.76	3.74	1.49	9.12	4.31	6.11	12.22	14.40	15.44
		BESAR	152.90	153.06	155.79	159.15	163.56	164.90	0.66	0.10	1.78	2.16	2.77	0.82	2.75	1.44	2.56	4.77	6.97	7.74
		TOTAL	**186.73**	**188.00**	**195.75**	**206.09**	**211.47**	**214.56**	**1.36**	**0.68**	**4.12**	**5.28**	**2.61**	**1.46**	**6.40**	**3.42**	**6.26**	**11.87**	**13.25**	**14.13**
11	MANADO	KECIL	201.78	209.26	209.26	209.26	222.79	223.14	1.36	3.71	0.00	0.00	6.46	0.16	6.15	8.28	8.28	5.12	10.41	6.63
		MENENGAH	192.59	194.49	194.45	195.13	213.49	213.49	1.27	0.99	-0.02	0.35	9.41	0.00	3.08	2.65	2.27	2.61	10.86	9.77
		BESAR	137.19	138.09	137.91	138.51	140.32	140.32	2.10	0.65	-0.13	0.43	1.31	0.00	2.61	3.13	2.33	3.08	2.28	1.62
		TOTAL	**176.32**	**179.46**	**179.37**	**179.84**	**190.14**	**190.24**	**1.58**	**1.78**	**-0.05**	**0.26**	**5.73**	**0.05**	**3.95**	**4.68**	**4.28**	**3.61**	**7.84**	**6.01**
12	SURABAYA	KECIL	187.98	189.60	190.99	196.15	218.58	220.26	1.32	0.86	0.74	2.70	11.43	0.77	4.60	4.85	4.56	5.73	16.28	16.18
		MENENGAH	193.73	195.57	198.56	207.56	215.95	217.95	0.83	0.95	1.53	4.53	4.04	0.93	2.71	3.20	4.35	8.03	11.47	11.45
		BESAR	186.08	191.48	193.24	204.72	222.31	222.94	0.74	2.90	0.92	5.94	8.59	0.29	1.64	4.21	4.65	10.83	19.47	16.43
		TOTAL	**189.84**	**192.82**	**194.87**	**203.43**	**219.74**	**221.20**	**0.96**	**1.57**	**1.06**	**4.39**	**8.02**	**0.66**	**2.98**	**4.09**	**4.53**	**8.19**	**15.75**	**14.72**
13	PONTIANAK	KECIL	132.99	134.28	134.55	144.16	148.01	148.01	0.79	0.97	0.21	7.14	2.67	0.00	0.86	1.83	2.04	9.26	11.29	10.22
		MENENGAH	181.74	189.62	189.62	197.75	200.44	201.46	0.51	4.33	0.00	4.29	1.36	0.51	2.72	6.47	5.24	9.36	10.29	6.25
		BESAR	132.55	132.55	132.55	132.55	132.55	132.55	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		TOTAL	**148.09**	**150.71**	**150.81**	**156.56**	**158.66**	**158.93**	**0.43**	**1.77**	**0.07**	**3.81**	**1.34**	**0.17**	**1.19**	**2.75**	**2.42**	**6.18**	**7.13**	**5.45**
14	JABODEBEK-BANT	KECIL	179.04	181.36	182.37	192.93	214.78	216.20	0.66	1.30	0.55	5.79	11.33	0.66	5.29	4.77	5.09	8.47	19.96	19.21
		MENENGAH	155.67	158.44	159.25	166.87	172.48	173.33	0.46	1.78	0.51	4.79	3.36	0.49	3.61	3.70	3.83	7.68	10.79	9.40
		BESAR	146.86	148.41	149.09	152.43	156.49	158.96	0.45	1.06	0.46	2.24	2.66	1.58	2.28	2.94	2.85	4.27	6.56	7.11
		TOTAL	**160.04**	**162.25**	**163.07**	**170.04**	**179.87**	**181.51**	**0.52**	**1.38**	**0.51**	**4.27**	**5.78**	**0.91**	**3.72**	**3.80**	**3.92**	**6.80**	**12.39**	**11.87**
GABUNGAN 14 KOTA		KECIL	150.93	152.66	154.39	162.04	175.48	176.62	0.82	1.15	1.13	4.95	8.30	0.65	4.42	4.16	4.91	8.24	16.27	15.70
(Termasuk Jabodebek		MENENGAH	142.97	144.94	146.55	152.64	157.30	158.09	0.74	1.38	1.11	4.16	3.05	0.51	3.74	3.64	4.27	7.55	10.03	9.07
dan Banten)		BESAR	137.42	138.77	139.98	143.23	147.50	148.93	0.90	0.99	0.87	2.32	2.98	0.97	2.61	3.23	3.57	5.17	7.34	7.32
		TOTAL	**144.73**	**146.43**	**147.94**	**153.58**	**160.92**	**162.06**	**0.82**	**1.17**	**1.04**	**3.81**	**4.78**	**0.71**	**3.59**	**3.68**	**4.25**	**6.98**	**11.19**	**10.68**
GABUNGAN 13 KOTA		KECIL	123.48	124.06	125.10	127.49	130.47	130.87	0.47	0.47	0.84	1.91	2.34	0.31	1.63	1.64	2.21	3.73	5.66	5.49
Tidak termasuk Jabodebe		MENENGAH	146.34	147.00	148.23	150.66	152.60	152.97	0.50	0.45	0.84	1.64	1.29	0.24	1.83	1.68	2.23	3.46	4.28	4.07
dan Banten)		BESAR	125.07	125.61	126.40	127.84	129.87	130.05	0.66	0.43	0.63	1.14	1.58	0.14	1.40	1.67	2.06	2.89	3.83	3.54
		TOTAL	**130.92**	**131.50**	**132.51**	**134.59**	**136.92**	**137.24**	**0.54**	**0.45**	**0.77**	**1.56**	**1.74**	**0.23**	**1.62**	**1.67**	**2.17**	**3.36**	**4.59**	**4.36**

*Sejak triwulan I-2009, indeks gabungan 14 kota dihitung mengunakan indeks tertimbang dengan penimbang bobot kota hasil Survei Biaya Hidup tahun 2007 oleh BPS. Angka IHPR gabungan 14 kota sejak triwulanI-2002 di back casting dengan menggunakan metode indeks tertimbang.

Tabel 4
Realisasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)
Tahun 2013

NO	PROPINSI	UNIT KPR	NILAI FLPP
1	Bali	32	1.476.300.000
2	Bangka Belitung	11	405.300.000
3	Banten	1.259	62.040.422.500
4	Bengkulu	70	3.175.375.000
5	Gorontalo	66	3.295.390.000
6	Jambi	203	9.184.350.000
7	Jawa Barat	5	256.647.268.850
8	Jawa Tengah	658	30.953.665.400
9	Jawa Timur	805	37.504.151.090
10	Kalimantan Barat	578	30.041.550.000
11	Kalimantan Selatan	1.06	53.583.810.000
12	Kalimantan Tengah	186	8.709.040.000
13	Kalimantan Timur	51	2.996.700.000
14	Kep. Riau	382	19.709.354.000
15	Lampung	86	3.969.385.000
16	Maluku	10	424.900.000
17	Maluku Utara	4	181.300.000
18	NAD	26	1.176.035.000
19	Nusa Tenggara Timur	28	1.352.750.000
20	Papua	8	633.850.000
21	Riau	488	22.318.831.500
22	Sulawesi Selatan	304	15.113.910.000
23	Sulawesi Tengah	147	6.279.570.000
24	Sulawesi Tenggara	13	585.662.000
25	Sulawesi Utara	151	7.182.490.000
26	Sumatera Barat	72	3.347.680.000
27	Sumatera Selatan	539	25.632.338.200
28	Sumatera Utara	557	27.095.464.900
29	Yogyakarta	8	361.5252.500
Total		12.802	635.378.368.940

Sumber: Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera). Data dari Januari s.d Maret 2013